

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dengan jenjang SMP kelas 7 dan pada saat pembelajaran matematika dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear. Setelah melalui seluruh rangkaian penelitian yang dimulai dari proposal penelitian, pengkajian teori, dilanjutkan penyusunan instrumen beserta pengujian dan penyempurnaannya, sampai pada pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Akhirnya peneliti mendapat kesimpulan yakni; *Pertama*, secara keseluruhan pencapaian dan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sedangkan pencapaian berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, dan rendah), untuk kategori KAM tinggi, dan sedang tidak terdapat perbedaan pencapaian dan peningkatan kemampuan koneksi matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional dan untuk kategori KAM rendah pencapaian dan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional; *Kedua*, secara keseluruhan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran metakognitif lebih baik. Sedangkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kedua kelas tidak terdapat perbedaan. Begitu juga dengan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) tidak terdapat perbedaan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional; *Ketiga*, Secara keseluruhan dan berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) tidak terdapat perbedaan pencapaian dan peningkatan *self efficacy* antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan metakognitif dengan siswa yang

mendapat pembelajaran konvensional; *Keempat*, tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan KAM terhadap pencapaian kemampuan koneksi, pemecahan masalah dan *self-efficacy* siswa; *Kelima*, terdapat asosiasi antara kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis. Sedangkan antara kemampuan pemecahan masalah dengan *self-efficacy*, dan kemampuan koneksi dengan *self-efficacy* siswa tidak terdapat asosiasi.

B. Implikasi

Pada setiap penelitian yang dilakukan akan diperoleh temuan dan dampak setelahnya. Dampak atau implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan metakognitif memberikan dampak lebih baik terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan koneksi matematis. Oleh karena itu, pendekatan ini juga dapat diimplementasikan untuk kemampuan matematis lainnya juga pada pembelajaran sehari-hari.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor KAM dan pembelajaran tidak memberikan pengaruh bersama terhadap pencapaian kemampuan koneksi, pemecahan masalah, dan *self-efficacy*. Sehingga yang harus diperhatikan bukanlah faktor KAM tapi kesesuaian pembelajaran yang dilakukan serta kondisi psikologis dan sosial sebelum dan selama pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat asosiasi antara kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis, yang berarti bahwa terdapat keterkaitan antara keduanya. Sehingga pencapaian yang baik pada kemampuan koneksi berdampak baik juga terhadap kemampuan pemecahan masalah. Atau bisa dikatakan kemampuan koneksi merupakan *Prior knowledge* dari kemampuan pemecahan masalah
4. Tidak terdapat asosiasi antara kemampuan koneksi dan pemecahan masalah dengan *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan/lemahnya hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, *self-efficacy* yang terjadi pada saat pembelajaran dan tes tidak memberikan dampak terlalu besar terhadap pencapaian kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan selama penelitian dengan pendekatan metakognitif, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan metakognitif bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran matematika pada jenjang SMP sebagai upaya untuk mencaapai dan meningkatkan kemampuan-kemampuan matematis lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai dampak pendekatan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah yang lebih mendalam lagi, yakni proses dan tahapan dalam menyelesaikan soal-soal tes.
3. Untuk mengetahui faktor lainnya yang berinteraksi dengan pembelajaran metakognitif, penelitian selanjutnya dapat menambah faktor media pembelajaran atau buku pegangan yang dipakai.
4. Untuk cakupan yang lebih luas, peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran metakognitif dapat mengambil subjek penelitian pada semua kategori dan level sekolah.

